

URGENSI PENGEMBANGAN EDUKASI BENCANA BERBASIS RAMAH ANAK

Lilis Madyawati¹, Hamron Zubadi², Khusnul Laely³
Universitas Muhammadiyah Magelang
lilis_madya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: 1) terdeskripsikannya model edukasi bencana yang telah ada dan digunakan pada lembaga PAUD yang ramah anak; 2) terwujudnya dan tersedianya pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak yang dapat diaplikasikan secara praktis; 3) terujinya aplikasi pengembangan edukasi bencana yang ramah anak; dan 4) teranalisisnya pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan metode *action research* yang dilanjutkan dengan aksi/ implementasi. Hasil validasi ahli terhadap materi edukasi bencana, pada kajian instruksional dengan nilai 4.3 dan kajian teknis 4.0. Pemahaman dan pengetahuan bencana pada subyek sebelum diberikannya edukasi bencana sebesar 62% dan setelah perlakuan mencapai 90%. Terjadi peningkatan pada diri subyek terhadap sikap peduli lingkungan. Respon dan tanggapan subyek terhadap materi edukasi bencana menunjukkan adanya sikap dan respon positif: senang 97%, paham 90%, mengerti 90%, dan tertarik 95%. Materi edukasi bencana berbasis ramah anak berhasil dikembangkan dan valid serta berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman materi bencana, juga memberikan materi kebencanaan sejak dini kepada anak.

Kata kunci: pengembangan edukasi bencana, ramah anak.

ABSTRACT

This research aims at: 1) describing the child friendly-based model of disaster education exists and used in preschool (PAUD) institutions; 2) creating and developing a practical child friendly-based disaster education; 3) examining the application of child friendly-based disaster education development, and 4) analyzing the development of child friendly-based disaster education. To do so, an action research was implemented. The result of expert validation on the disaster education materials was 4.3 for the instructional study and 4.0 for the technical study. The subject's understanding and knowledge on disaster before being given the education was 62%, and reached 90% after the treatment. There was an increase on the subject's environmental caring attitude. The subject's response to the disaster education materials tend to be positive: glad 97%, understand 90%, know 90%, and interested in 95%. The child friendly-based disaster education materials have been successfully developed and was valid enough. It also contributed to the improvement of knowledge and understanding of disaster materials and equipped the children with the material understanding since early stage as well.

Keywords: Disaster education development, child-friendly.

PENDAHULUAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah pentingnya pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak. Kawasan yang menjadi daerah penelitian meliputi daerah rawan bencana Jawa Tengah dengan menggunakan lembaga PAUD dari 3 kabupaten yaitu kabupaten Kebumen, kabupaten Magelang, dan kabupaten Wonosobo.

Tidak hanya siaga menghadapi gempa bumi, bencana lain seperti banjir, gunung meletus, kebakaran hingga tsunami, penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan dan kesadaran kesiapsiagaan. Edukasi bencana sejak dini sangat diperlukan sebagai pembelajaran dan pengenalan terhadap mitigasi bencana. Harapannya agar masyarakat dari anak-anak hingga dewasa tahu dan paham bagaimana melakukan prosedur penyelamatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lakoro (2018)[1] mengenai Desain Media Edukasi Bencana sebagai Kesadaran Ruang Hidup, membuktikan bahwa perkembangan teknologi yang dekat dengan pengguna

memungkinkan berbagai peluang untuk mengambil peran dalam edukasi kebencanaan dan mitigasi. Penelitian ini menelusuri estetika formal desain edukasi mengenai mitigasi bencana melalui pendekatan komunikasi.

Pengaruh Pendidikan Bencana pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa, penelitian yang dilakukan oleh Widjanarko (2018)[2]. Penelitian ini menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan bencana pada perilaku kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.

Luthfiana (2016)[3] dengan penelitiannya yang berjudul “Persiapan dan Perencanaan Sekolah Ramah Anak di SD Percontohan yang dipilih oleh KPPA” menunjukkan bahwa di SDN Pujokusuman dan SDN Ngupasan telah melakukan persiapan dan perencanaan sekolah ramah anak sesuai panduan sekolah ramah anak. Lembaga telah melakukan sosialisasi tentang pemenuhan hak dan perlindungan anak. Selain itu juga memberikan ruang peserta didik untuk berpendapat.

Penelitian lain tentang ramah anak juga telah dilakukan oleh **Madyawati (2016)[4]** berjudul “Menggagas PAUD Inklusi Berbasis Ramah Anak di Daerah Rawan Bencana. (**Hibah DIKTI Muhammadiyah**) telah menghasilkan bahwa dalam penetapan pendidikan ramah anak harus ada pemenuhan terhadap hak- hak anak atau siswa yaitu hak dasar, seperti: makan, proteksi atau perlindungan partisipasi.

Madyawati (2017)[5] telah melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul “Pembangunan Media *Play Therapy* Berbasis Ramah Anak sebagai Implementasi Program Trauma Healing Pasca Bencana di Jawa Tengah”. Melalui penelitian ini telah dibuktikan bahwa anak- anak pasca bencana perlu menggunakan berbagai media *play therapy* yang telah dikembangkan dan berbasis ramah anak yang dipergunakan untuk mengurangi stressor melalui trauma healing.

Pendidikan ramah anak adalah pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak- hak anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait hak dan perlindungan anak dalam pendidikan.

Pendidikan ramah anak merupakan upaya mewujudkan pemenuhan hak dan perlindungan anak selama anak berada pada proses pendidikan melalui berbagai upaya yang bersih, aman, ramah, indah, inklusi, sehat, asri, dan nyaman (Qosim, 2018)[6]. Pendidikan anak diarahkan untuk pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan mental dan fisik anak hingga mencapai potensi sepenuhnya pengembangan sikap menghormati hak asasi manusia. Negara mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersenang- senang, terlibat dalam kegiatan bermain dan turut serta dalam kehidupan budaya dan seni.

Orkodashvili (2013)[7] “*Child-friendly Education or CFE, is UNICEF’s approach to promoting quality education in schools for all children- especially among the most vulnerable...*” yang dapat dimaknai pendidikan ramah anak untuk mempromosikan pendidikan yang berkualitas.

Pengembangan edukasi bencana untuk mengurangi resiko bencana sangatlah penting. Pengenalan awal bencana serta ekosistem yang ada di lingkungan rumah tempat tinggal merupakan media nyata yang bisa digarap dan diberikan untuk para generasi dalam membentuk perilaku menghadapi bencana. Edukasi bencana diperlukan untuk mengurangi resiko (dampak) yang diakibatkan oleh adanya bencana. Edukasi bencana adalah tindakan- tindakan pemahaman oleh pemerintah, organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk memahami situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Edukasi bencana perlu dikembangkan yang meliputi penyusunan materi edukasi bencana, perawatan dan pemeliharaan segala sesuatu pemicu bencana memaksimalkan sumber daya dan pelatihan personal.

Materi/ muatan edukasi bencana dapat berupa materi tanggap darurat. Dengan ini masyarakat dapat mengetahui tindakan- tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana. Edukasi bencana perlu diberikan kepada berbagai komunitas, tidak hanya di tingkat masyarakat saja. Komunitas sekolah pun juga perlu diberikan materi edukasi bencana demi terciptanya warga sekolah dari kepala sekolah, pendidik, karyawan, dan siswa yang siap dan siaga terhadap bencana (Sutton & Tierney, 2016)[8].

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang inovatif, kreatif, dan mutakhir. Belum ada penelitian dan kajian mendalam yang telah dilakukan terkait dengan Pengembangan Edukasi Bencana Berbasis Ramah Anak.

Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya materi pendidikan bencana serta belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

2. Anak merupakan kelompok rentan yang paling beresiko terkena dampak bencana.
3. Adanya keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang resiko yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
4. Edukasi bencana belum dikembangkan dengan baik.

Adapun tujuan artikel yaitu:

1. Menghasilkan pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak.
2. Merumuskan pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak.
3. Merumuskan pedoman pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian, dilaksanakan metode *action research* berupa kegiatan penelitian yang dilanjutkan dengan aksi/ implementasi terhadap pendidik dan peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini sejumlah 107 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Edukasi bencana dan ramah anak. Tahapan kegiatan meliputi: 1) mengidentifikasi dan memetakan keberadaan edukasi bencana yang telah ada di daerah bencana dengan metode *desk analysis*, survei, dan *Focus Group Discussion (FGD)*; 2) menyusun pengembangan edukasi bencana dengan metode deskriptif dan regresi; 3) merumuskan dan mengaplikasikan model pengembangan edukasi bencana berbasis ramah anak di daerah bencana; serta 4) menguji implementasi model edukasi bencana berbasis ramah anak. Berikut gambaran situasi pada saat *Focus Group Discussion*:



Gambar 1. Pelaksanaan *Focus Group Discussion*

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan edukasi bencana berbasis ramah anak yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan di lembaga-lembaga PAUD kabupaen Kebumen, kabupaten Magelang, dan kabupaten Wonosobo. Edukasi bencana yang dikembangkan memiliki kelebihan di antaranya yaitu penyajian materi kebencanaan dikaitkan dengan berbagai materi- materi kegiatan, seperti pada kegiatan pembuka, kegiatan inisi, dan kegiatan penutup. Selain itu di setiap tema dan subtema materi, terdapat ajakan agar siswa selalu menjaga lingkungan. Materi yang dikembangkan terbagi menjadi tiga kegiatan belajar yang setiap kegiatan terdapat kegiatan simulasi (bermain peran), terapi bermain, dan evaluasi kegiatan.

Setelah materi edukasi bencana berbasis ramah anak yang terintegrasi pada berbagai kegiatan PAUD dalam bentuk *draft* selesai dikembangkan, maka dilakukan validasi oleh ahli (*Professional Judgement*). Berikut hasil validasi ahli:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek	Koefisien Validasi	Kategori
1	Kajian instruksional	4,3	valid
2	Kajian teknis	4,0	valid

Berdasarkan hasil validasi kajian instruksional dan teknis pada Tabel 1. Maka materi edukasi bencana berbasis ramah anak yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan dikatakan valid. Hal ini sesuai dengan interval kategori validitas dari rentang $3 \leq Va < 5$ yang termasuk dalam kategori valid (Hobri, 2015: 52)[9].

Dari hasil angket dan wawancara, terkait materi edukasi bencana, responden berpendapat bahwa dalam realitanya memang materi edukasi bencana sangat kurang tersedia. Kegiatan- kegiatan rutin tidak pernah mengintegrasikan materi edukasi bencana. Mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang resiko

bencana, ada perbedaan antara sebelum menerima edukasi bencana dan setelah edukasi bencana diintegrasikan pada berbagai kegiatan. Berikut hasil respon responden.

Tabel 2. Pemahaman dan Pengetahuan tentang Resiko Bencana

Jumlah (N)	Pemahaman dan Pengetahuan Bencana	
	Sebelum (%)	Setelah (%)
60	62	90

Dari Tabel 2. dapat dimaknai bahwa setelah materi edukasi bencana terintegrasi pada berbagai kegiatan, maka pemahaman dan pengetahuan siswa termasuk dalam kategori tinggi, karena edukasi bencana dikemas dalam berbagai model bermain, bernyanyi, dan bercerita. Edukasi bencana disampaikan dengan cara yang menarik sehingga siswa tertarik untuk lebih mengetahui dan belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai afektif siswa yang selalu dapat menyelesaikan tugas- tugas dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Usaha- usaha untuk mengembangkan edukasi bencana berbasis ramah anak masih belum banyak dilakukan dan dikaji orang. Penelitian ini benar- benar inovatif, kreatif dan mutakhir karena sangat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang bencana sejak usia dini.

Pemahaman dan pengetahuan responden juga diuji melalui sikap mereka sebelum dan sesudah diberikannya edukasi bencana melalui sikap peduli lingkungan. Peningkatan sikap peduli lingkungan tampak pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Sikap Peduli Lingkungan

Aspek	Sebelum perlakuan (rata-rata setiap aspek)	Sesudah perlakuan (rata-rata setiap aspek)
Membuang sampah pada tempatnya	4	5,7
Membedakan sampah organik dan nonorganik	1,8	3,9
Hemat listrik	3,1	4,5
Hemat air	4	5
Hemat kertas	3,1	3,7
Penghijauan	2,5	4,1
Merawat tanaman	3,3	4
Ramah lingkungan	3,1	4,8
Pencemaran lingkungan	3	4,1

Sikap peduli lingkungan siswa antara sebelum dan sesudah edukasi bencana mengalami peningkatan karena setiap kegiatan terdapat ajakan agar anak menjaga lingkungan supaya tidak menyebabkan terjadi bencana. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah memahami berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak memicu terjadi bencana. Permana et al (2013)[10] mengatakan bahwa manusia dan alam merupakan suatu kesatuan yang mempunyai timbal balik yaitu alam akan menjadi ramah jika manusia memperlakukan secara arif dan sebaliknya.

Aspek lain yang diukur yaitu tentang respon anak dan tanggapan tentang materi edukasi bencana berbasis ramah anak. Empat aspek yang direspon anak berdasar hasil wawancara dan persepsi guru yaitu tentang perasaan senang, paham, mengerti, dan tertarik. Hasil respon yang dimaksud tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Respon Siswa

Aspek	Percentage of agrrement	Kategori Respon
Senang	97%	positif
Paham	90%	positif
mengerti	90%	positif
tertarik	95%	positif

Berdasarkan Tabel 4. Siswa sebagian besar memberikan respon positif. Responden yang menyatakan senang diberikan materi edukasi bencana sebesar 97%, responden yang paham dan mengerti ada 90%, dan yang tertarik ada 95% dari keseluruhan jumlah responden.

SIMPULAN

Dengan dikembangkannya edukasi bencana berbasis ramah anak, mewujudkan ketersediaan materi edukasi bencana yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Edukasi bencana yang ramah anak membantu pengurangan resiko terkena dampak bencana pada anak. Pemahaman dan pengetahuan tentang resiko yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Pengembangan edukasi bencana ini telah dilakukan secara optimal dengan cara mengintegrasikan pada berbagai kegiatan melalui pendekatan bermain, bernyanyi, dan bercerita.

Temuan dalam penelitian ini berkontribusi positif terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang resiko bencana serta memberikan pengetahuan kebencanaan sejak dini kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lakoro, R. "Desain Media Edukasi Kebencanaan sebagai Kesadaran Ruang Hidup di Daerah Bencana" <https://www.researchgate.net> (diakses 5 Maret 2019).
- [2] Widjanarko, M. " Pengaruh Pendidikan Bencana pada Perilaku Kesiapsiagaan Siswa" www.researchgate.net. (diakses 5 Maret 2019).
- [3] Luthfiana, A. "Persiapan dan Perencanaan Sekolah Ramah Anak di SD Percontohan yang Dipilih oleh KPPA. Luthfiana93.blogs.uny.ac.id, 2018.
- [4] Madyawati, L. "Menggagas PAUD Inklusi Berbasis Ramah Anak di Daerah Rawan Bencana" Laporan Penelitian (Hibah DIKTI), 2016.
- [5] Madyawati, L. "Pengembangan Media Play Therapy Berbasis Ramah Anak sebagai Implementasi Program Trauma Healing Pasca Bencana di Jawa Tengah. "Laporan Penelitian (Hibah DIKTI), 2017.
- [6] Qosim, MN. Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Budaya Sekolah di SDN Geger, Tegalrejo." *Prosiding Konferensi Nasional Asosiasi Program Pasca Sarjana PTM Áisyiyah*, 2018.
- [7] Orkodishvili, M. "Quality Education through Child-Friendly Education vol.5 no 1. Pp. 101- 109, 2013.
- [8] Sutton, J.. & Tierney, K. "Disaster Preparedness: Concept, guidance, and researchs. Colorado: University of Colorado.
- [9] Hobri. "Metodologi Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan). Jember. Pena Salsabila, 2015.
- [10] Permana, R.C.E., Nasution, I.P. "kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana. Jakarta. Jurnal Penelitian Makara, Sosial Humaniora, vol.15, pp 67- 76, 2011.